

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Teori Substantif

##### 1. Pesan Dakwah

Istilah pesan sama dengan *message* yang artinya adalah pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.<sup>1</sup> Sedangkan arti kata pesan sama dengan arti kata *wasiat* yang berasal dari bahasa arab dari kata ( وصاء - وصيا - وص ), yang berarti;

- a. Pesan penting yang berhubungan dengan sesuatu hal,
- b. Ucapan yang mengandung perintah tentang sesuatu yang bermanfaat dan mencakup kebaikan yang banyak,
- c. Ucapan yang berupa arahan kepada orang lain terhadap persoalan yang sedang terjadi.<sup>2</sup> Dalam Alqur'an surah An Nisa' ayat 131

Allah berfirman:

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا  
الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنْ اتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَإِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي  
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَنِيًّا حَمِيدًا ﴿١٣١﴾

Artinya : “Dan kepunyaan Allah lah apa yang di langit dan yang ada di bumi dan sungguh Kami telah mewasiatkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan juga kepadamu untuk bertaqwa kepada Allah. Tetapi jika

<sup>1</sup> Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), h.18.

<sup>2</sup> Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009), hh. 273-275.

*kamu kafir, maka ketahuilah sesungguhnya apa yang ada di langit dan apa yang di bumi hanyalah kepunyaan Allah.”(Qs. An Nisa 4 : 131).<sup>3</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah melalui para nabi dan kitab suci yang telah diturunkan kepada mereka telah berpesan kepada orang-orang yang telah diberi kitab suci sebelum Umat Islam, yaitu para nabi diantaranya; Nabi Ibrahim, Daud, Musa dan Isa. Begitu juga Allah mewasiatkan atau memberi pesan kepada umat Islam, agar bertaqwa kepada Allah dan dengan taqwa tersebut akan memperoleh *sa'adah fidaraini*.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, makna pesan disini jika dikaitkan dengan dakwah adalah ucapan seorang da'i kepada mad'u yang mengandung perintah tentang sesuatu yang bermanfaat dan mencakup kebaikan yang banyak di masa sekarang dan masa yang akan datang. Bisa juga makna pesan di sini adalah sekumpulan kata-kata yang berupa peringatan, *support* (dukungan) dan perbaikan.

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudhlu'al-da'wah* yang berarti pesan dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, isi dakwah berupa kata, gambar, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 100.

<sup>4</sup> Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, h. 276.

pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku seseorang.<sup>5</sup> Materi dakwah atau pesan dakwah adalah semua ajaran yang datangnya dari Allah SWT yang dibawa oleh Rosulullah SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia yang berada di muka bumi.<sup>6</sup>

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al Qur'an dan Hadits tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.<sup>7</sup>

#### a. Al Qur'an

Al Qur'an adalah mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan dengan cara *mutawatir* dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.<sup>8</sup>

#### b. Hadits

Menurut bahasa artinya yang baru. Sedangkan dalam istilah ahli Hadits, artinya khabaran yang berisi ucapan, perbuatan, kelakuan, sifat atau kebenaran, yang orang katakan dari Nabi SAW.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan pesan-pesan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits dalam dakwah, pesan-pesan itu masuk dalam

---

<sup>5</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), h. 318.

<sup>6</sup> Anwar Masy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, (Banjarmasin: Citra, 1979), h. 19.

<sup>7</sup> Ibid, Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, h. 319.

<sup>8</sup> Zaky Mubarak Latif, dkk., *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), h. 68.

<sup>9</sup> A. Qadir Hasan, *Ilmu Mushthalahah Hadist*, (Bandung : CV Diponegoro, 2007), h.17.

unsur materi dakwah. Materi dakwah sebagai pesan dakwah merupakan isi ajakan, anjuran dan ide gerakan dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Sebagai isi ajakan dan ide gerakan dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut, sehingga ajaran Islam ini benar-benar diketahui, difahami, dihayati dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.<sup>10</sup>

Pada dasarnya materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:<sup>11</sup>

- a. Masalah keimanan (Aqidah)
- b. Masalah keislaman (Syari'ah)
- c. Masalah budi pekerti (Akhhlak)

a. Aqidah

Dari segi bahasa aqidah berarti *al aqdu* “ikatan, *at tautsiiqu* kepercayaan atau keyakinan yang kuat”. Sementara itu dari segi istilah adalah mengikrarkan dengan lisan, meyakini dalam hati dan mengamalkan apa yang diimani dalam perbuatan sehari-hari. Aqidah adalah merupakan fondasi ajaran Islam yang sifatnya pasti dan mutlak kebenarannya. Pembahasan ini berkisar

---

<sup>10</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h. 60.

<sup>11</sup> Ibid, h. 60.

pada aqidah yang terumuskan dalam rukun iman yang enam yaitu, iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasulNya, iman kepada hari Akhir dan iman kepada Qada' dan Qadar Allah.<sup>12</sup>

Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah SAW. dalam sabdanya:

الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَتُؤْمِنَ بِمَا لَفَّذَ بِهِ خَيْرُهُ وَشَرُّهُ - رواه البخاري-

Artinya : “Iman adalah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rosul-rosul-Nya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk.”(HR.Bukhari).<sup>13</sup>

#### b. Syari'ah

Dari segi bahasa syari'ah berarti “jalan yang harus dilalui”, adapun menurut istilah adalah ketentuan hukum Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam. Syariah dapat dibagi menjadi beberapa bidang, yaitu:

##### 1). Ibadah

Adalah aturan tentang hubungan manusia dengan Allah. Ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu:

<sup>12</sup> Zaky Mubarak Latif, dkk., *Aqidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), hh. 78-79.

<sup>13</sup> Al Imam Zainudin Ahmad bin Abd al Lathif, *Mukhtashar Shahih al Bukhari*, terjemah oleh Ahmad Zainudi, *Ringkasan Hadits Shahih al Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 28.

- a). *Ibadah Mahdhah*, yaitu aturan-aturan tentang tata cara hubungan manusia dengan Allah, seperti yang tercantum atau terumuskan dalam rukun Islam yang kelima.
- b). *Ibadah Ghairu Mahdha*, yaitu segala perkataan dan perbuatan yang baik menurut agama, yang dilakukan untuk mencari keridhaan Allah. Contohnya diantaranya adalah ta'ziah, menjenguk orang sakit, dan sebagainya.

## 2). Muamalah

Adalah aturan tentang hubungan manusia dengan manusia dalam rangka memenuhi kepentingan atau kebutuhan hidupnya, baik yang primer atau yang sekunder. Contohnya adalah berdagang, pernikahan, dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi saw yang artinya :

*“Islam adalah bahwasannya engkau menyembah kepada Allah swt dan janganlah engkau mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun mengerjakan sembahyang, membayar zakat-zakat yang wajib, berpuasa pada bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji di Makkah (Baitullah).” (HR. Bukhari Muslim).<sup>15</sup>*

Hadits di atas mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syari'ah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah yang berkenaan dengan

---

<sup>14</sup> Zaky Mubarak Latif, dkk., *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), h. 79.

<sup>15</sup> Al Imam Zainudin Ahmad bin Abd al Lathif, *Mukhtashar Shahih al Bukhari*, terjemah oleh Ahmad Zainudi, *Ringkasan Hadits Shahih al Bukhari*, h. 28.

pergaulan hidup antara sesama manusia sangat diperlukan juga. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan, dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum-minuman keras, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (nahi 'anil munkar).<sup>16</sup>

### c. Akhlak

Dari segi bahasa kata *akhlak* bentuk jamak dari kata *Al-khuluku* yang mempunyai makna “budi pekerti”. Adapun menurut istilah, akhlak berarti ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia, baik atau buruk, benar atau salah, hak atau bathil. Sedangkan menurut Imam Ghazali dalam bukunya *Ihya Ulumuddin* menyatakan sebagai berikut:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْإِنْفِعَالُ  
بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.

Artinya : “Akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.”<sup>17</sup>

Adapun tujuan akhlak adalah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang

<sup>16</sup> Ibid, Asmuni Syukir, *Dasar...*, h. 62.

<sup>17</sup> Anwar Masy'ari, *Akhlak Al Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), h. 3.

berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Tuhan.<sup>18</sup>

## 2. Dasar-Dasar dan Tujuan Dakwah

Dakwah secara bahasa berasal dari *da'wah* ( الدعوة ) yang mempunyai makna bermacam-macam, diantaranya adalah memanggil, mendorong, minta tolong, memohon, mendatangkan, mendoakan dan menyeru.<sup>19</sup>

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah, Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari muka bumi ini.

Adapun dasar kewajiban dakwah dalam Al-Qur'an antara lain terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125, Ali imran ayat 110, disamping ayat-ayat Al-Qur'an.

Banyak juga hadits Nabi yang mewajibkan umatnya untuk ber'*amar ma'ruf nahi munkar*, antara lain:

- a. Hadits Riwayat Imam Muslim; "Dari Abi Said Al-Khudhariyi r.a. berkata; Aku telah mendengar Rasulullah bersabda; Barang siapa diantara kamu melihat kemunkaran, maka hendaklah ia mencegahnya dengan tangan (dengan kekuatan/kekerasan); Jika ia tidak sanggup dengan demikian (sebab tidak memiliki

---

<sup>18</sup> Ibid, h. 4.

<sup>19</sup> Ibid, Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, h. 6.

kekuatan dan kekuasaan), maka dengan lidahnya; Dan jika (dengan lidahnya) tidak sanggup, maka cegahlah dengan hatinya, dan demikian itu adalah selemah-lemahnya iman.”  
(HR. Muslim)

- b. Hadits Riwayat Imam Tirmidzi; dari Khudzaifah r.a. dari Nabi bersabda; "Demi Dzat yang menguasai diriku, haruslah kamu mengajak kepada kebaikan dan haruslah kamu mencegah perbuatan yang munkar, atau Allah akan menurunkan siksaNya kepadamu kemudian kamu berdoa kepadaNya dimana Allah tidak akan mengabulkan permohonanmu." (HR. Imam Tirmidzi)

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut antara lain:<sup>20</sup>

#### a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

---

<sup>20</sup> Ibid, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hh. 75-138.

b. Mad'u (Mitra Dakwah)

Adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain adalah manusia secara keseluruhan.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Adapun unsur lain dalam proses dakwah adalah materi dakwah, yaitu; isi pesan yang nantinya akan disampaikan kepada mad'u yang meliputi; akidah, syariah, akhlak, muamalah, ibadah, dan lain sebagainya.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang dipergunakan dalam proses dakwah atau penyampaian ajaran Islam.

Bisa melalui lisan, tulisan (media cetak), lukisan, audio visual dan lain sebagainya.

e. Thariqah (Metode Dakwah)

Adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan dakwah ajaran Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya. Suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan melalui metode yang tidak baik, maka pesan itu bisa saja tidak diterima oleh sasaran dakwah kita.

f. Atsar (Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi, atsar sering disebut dengan feedback (umpan balik). Jadi hendaklah ada efek yang baik dari apa yang telah disampaikan dalam proses dakwah.

4. Media Dakwah

a. Pengertian Media Dakwah

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Yang mana dengan media diharapkan dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah yang digunakan maka semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran islam yang pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan dan jangkauan komunikasi yang dilakukan umat manusia. Begitu luas sebelum adanya media massa seperti radio, televisi, internet dan lain sebagainya bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dari kehidupan manusia di abad ini.

Dari segi penyampaian dakwahnya, dibagi menjadi tiga golongan:

- 1). *The spoken words* (yang berbentuk ucapan), alat yang dapat mengeluarkan bunyi karena hanya dapat ditangkap oleh telinga. Contohnya; telpon, radio, dan sejenisnya.
- 2). *The printed writing* (yang berbentuk tulisan). Yang termasuk didalamnya adalah barang-barang yang tercetak. Seperti gambar-gambar tercetak, lukisan-lukisan, buku, majalah, surat kabar, novel, dan sebagainya.
- 3). *The audio visual* (yang berbentuk gambar hidup). Yaitu merupakan gabungan dari golongan diatas, yang termasuk ini adalah film, televisi dan sebagainya.

## 5. Pengertian Novel

Dalam kesusastraan dikenal bermacam-macam jenis sastra (genre). Menurut Warren dan Wallek (1995: 298) bahwa genre sastra bukan sekedar nama, karena konvensi sastra yang berlaku pada suatu karya membentuk ciri karya tersebut. Menurutnya, teori genre adalah suatu prinsip keteraturan. Sastra dan sejarah sastra diklasifikasikan tidak berdasarkan waktu dan tempat, tetapi berdasarkan tipe struktur atau susunan sastra tertentu. Genre sastra yang umum dikenal adalah puisi, prosa dan drama.

Dunia kesusastraan mengenal prosa (Inggris: *prose*) sebagai salah satu genre sastra di samping genre-genre yang lain.<sup>21</sup> Prosa dalam pengertian kesusastraan juga disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan (disingkat: *cerkan*) atau cerita khayalan.

Bentuk karya fiksi yang berupa prosa adalah novel dan cerpen. Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui sebagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain, yang kesemuanya tentu bersifat naratif.

Novel berasal dari bahasa Italia, *Novella*, yang dalam bahasa Jerman *Novelle*, dan dalam bahasa Yunani *Novellus*. Kemudian masuk ke Indonesia menjadi novel. Dewasa ini istilah *Novella* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novelette* (Inggris: *novelette*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cakupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h. 1.

<sup>22</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h. 9.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1995 : 694) Novel adalah karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Dalam bahasa Arab novel disebut dengan *al-qissatu*. Jaudah (1991 : 41) mendefinisikan novel sebagai berikut:

*Al-qissatu bimafhūmihā al-hadīsu hiya majmū'atun min al - hadāsi yuhkīhā al-kātibu wa tata'allaqu tilka al -ahdāsu bisyakhsiyyātin insāniyyatin mukhtalifatin mutabāyinatin, fi tasarrufātiha wa asālībi hayātihā, 'alā nahwi mā tatabāyyanu hayātu al-nāsi 'ala wajhi al-ardi/.* “Novel adalah kumpulan peristiwa yang diceritakan oleh peneliti dan peristiwa-peristiwa tersebut terkait erat dengan kepribadian manusia itu yang beraneka ragam, berlainan karena tindakannya, dan yang beragam sikap dan gaya hidupnya, sebagaimana keberagaman tingkah laku manusia di seluruh penjuru dunia”.<sup>23</sup>

## 6. Novel Sebagai Media Dakwah

Pembahasan ini adalah pengembangan lebih lanjut dari bahasan mengenai wasilah atau media dakwah diatas. Dan mengapa peneliti menggunakan novel “Kutemukan Engkau Dalam Sujudku” karya Rizma Nurani dalam hal ini adalah karena dakwah melalui

---

<sup>23</sup> Pengertian Novel, [pdf], (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18254/4/Chapter%20II.pdf>, diakses tanggal 20 Mei 2014)

novel adalah terbilang cukup baru dalam proses penyampaian ajaran Islam. Namun da'i-da'i kita harusnya selalu mempunyai inovasi-inovasi baru tentang media yang nantinya akan dengan cepat dapat menyampaikan ajaran Islam. Rizma Nurani misalnya, ia begitu pintar memanfaatkan media yang ada, dengan tulisannya itulah ia berdakwah. Dan paling tidak pembaca akan tergugah hatinya kala membaca tulisannya.

Diantara unsur-unsur dakwah media merupakan salah satu sarana dan prasarana dakwah yang menunjang keberhasilan dakwah itu sendiri, yaitu dakwah Islamiyah yang berkualitas. Oleh karena itu, lembaga-lembaga dakwah Islam hendaknya menggunakan berbagai media dan salah satu media tersebut adalah novel, teks yang ditulis dan diukur dari segi kualitas.

## **B. Kajian Teori Analisis Tekstual**

Dalam penelitian ini, Teori Analisis Tekstual yang digunakan peneliti adalah Teori Analisis Wacana Norman Fairclough. Analisis wacana dengan model Norman Fairclough menawarkan dua alternatif fokus analisis, yaitu *communication events*, dan *the order of discourse*.<sup>24</sup> Pada *communication events*, analisis hanya tertarik pada suatu event komunikasi yang spesifik, misalnya editorial sebuah surat kabar atau film dokumenter televisi. Sedangkan analisis *order of discourse*

---

<sup>24</sup> Norman Fairclough, *Media Disclosure* (London: Edward Arnold, 1995), h. 56.

berfokus pada struktur aturan wacana secara keseluruhan dan bagaimana ia mengalami evolusi dalam konteks sosial dan perubahan kultural.

Penelitian ini menggunakan analisis *communication events* yang menganalisis hubungan tiga dimensi events, yaitu *teks*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*.<sup>25</sup> Ketiga level analisis ini kemudian dikaitkan dengan apa yang disebut Fairclough intertextual analysis.<sup>26</sup>

Analisis *discourse practice* memusatkan perhatian pada bagaimana produksi dan konsumsi dari teks.<sup>27</sup> Sementara analisis *sociocultural practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks. Konteks disini memasukkan banyak hal seperti konteks praktik institusi media itu sendiri dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya dengan politik tertentu. *Sociocultural practice* memang tidak berhubungan langsung dengan produksi teks, tetapi ia menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami. *Sociocultural practice* menggambarkan bagaimana kekuatan-kekuatan dalam masyarakat memaknai dan menyebarkan ideologi yang dominan kepada masyarakat yang dimediasi melalui *discourse practice*.<sup>28</sup>

Teks dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata semantik dan tata kalimat. Analisis terhadap teks juga memasukkan

---

<sup>25</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana* (Yogyakarta: LKIS, 2001), h. 288.

<sup>26</sup> Ibid, Norman Fairclough, *Media...*, h. 54.

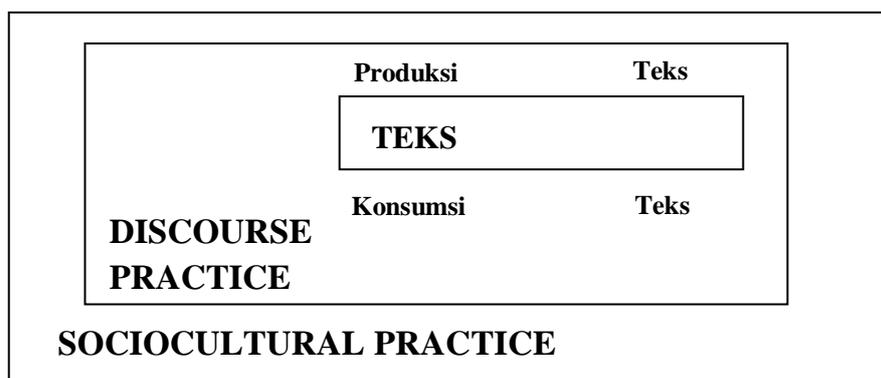
<sup>27</sup> Ibid, Eriyanto, *Analisis...*, h. 287.

<sup>28</sup> Ibid, Eriyanto, *Analisis...*, h. 288.

koherensi dan kohesivitas, yaitu bagaimana antarkata dan kalimat digabung sehingga membentuk pengertian. Menurut Fairclough, dalam sebuah teks terdapat tiga elemen dasar, yaitu ideasional, relasi dan identitas.

Ideasional merujuk representasi yang ingin ditampilkan dalam teks, yang umumnya membawa muatan ideologis tertentu. Relasi adalah konstruksi hubungan di antara penulis dengan pembaca. Adapun identitas merujuk konstruksi tertentu identitas penulis dan pembaca serta bagaimana personal identitas ini ditampilkan.<sup>29</sup>

Untuk kepentingan analisis secara praktis, pada umumnya model analisisnya divisualisasikan dalam bentuk tabulasi sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis teks. Berikut model tabulasi analisis wacana model Norman Fairclough:



**Gambar 2.1**  
**Model Analisis Norman Fairclough.**<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Atin Parihatin, *Artikel "Ideologi Revivalisme Islam Dalam Majalah Perempuan Islam (Analisis Wacana pada Majalah Ummi)" dalam Jurnal Penelitian Ilmu Komunikasi 3 (3) September-Desember 2004*, h. 77.

<sup>30</sup> Ibid, Eriyanto, *Analisis...*, h. 288.

### **C. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Dalam kajian kepustakaan penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang mengambil obyek penelitian di lembaga penerbitan media. Hal ini peneliti lakukan untuk menekankan bahwa penelitian yang dilakukan tidak sama dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dengan kata lain hasil penelitian saat ini terdapat perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu.

Sepanjang pengetahuan peneliti, judul yang berkaitan dengan analisis pesan dakwah dalam novel “Kutemukan Engkau Dalam Sujudku” karya Rizma Nurani belum ada yang membahasnya. Namun beberapa penelitian terdahulu mempunyai beberapa kesamaan obyek penelitian dalam seni gaya atau gaya berdakwah melalui media. Diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Mustafid Rifma Fikriyan tahun 2013, mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang menganalisis isi pesan dakwah, dengan Judul "Pesan Dakwah Media Online Republika Dalam Rubrik Pojok Arifin Ilham edisi bulan November 2012". Perbedaan yang ada adalah penelitian terdahulu membahas tentang pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam media online dengan sudut pandang analisis wacana. Dan untuk kali ini, peneliti berusaha mencoba meneliti atau membahas pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam

media cetak berupa novel dengan sudut pandang yang sama, yakni analisis wacana.

Skripsi tahun 2013 yang diteliti oleh Rizki Amalia Nur Anwari, dengan judul "Pesan Dakwah Rubrik Kisah Hikmah Tabloid Nurani Edisi 560 Oktober III 2011 menurut tinjauan Kode Etik Jurnalistik". Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amalia sama-sama meneliti tentang media cetak, namun Rizki Amalia meneliti sebuah Tabloid Islami dengan menggunakan Kode Etik Jurnalistik sedangkan peneliti meneliti sebuah novel dengan analisis wacana.

Lazimatul Fuadah, Mahasiswi Jurusan KPI Fakultas Dakwah yang menyelesaikan skripsi pada tahun 2013, yang mengangkat judul Analisis Wacana dalam Buku "Ia Masuk Surga, Padahal Tak Pernah Shalat" Karya Badiatul Muchlisin Asti. Masalah yang diteliti adalah bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam buku tersebut. Peneliti memilih referensi skripsi tersebut dikarenakan ada kemiripan yakni sama-sama menganalisa pesan dakwah dalam media cetak serta menggunakan analisis wacana namun berbeda teorinya. Peneliti terdahulu menggunakan Teun A. Van Dijk. Sedangkan kali ini peneliti memilih teori Norman Fairclough.

Peneliti menggunakan semua bahan skripsi diatas sebagai acuan guna membantu peneliti dalam melakukan penelitian pesan dakwah melalui novel. Meskipun sebagian memiliki penelitian yang sama, yakni dalam teks komunikasi media massa, namun masing-masing

penelitian memiliki perbedaan tersendiri yang terletak pada jenis medianya (Koran, puisi, internet, novel dan lain sebagainya), dan analisis yang beragam (Analisis struktural, wacana, semiotik, isi dan lain sebagainya).